

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Putri Shandra Devi¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

Redy Herinanto Albertus^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

Email: redy.herinanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency ratios partially and simultaneously on stock prices in the Transportation and Logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This research was conducted using quantitative methods and taken from secondary data in the form of company quarterly financial report data.

The population in this study was 30 Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange and a sample taken of 10 companies. The results showed that the partially current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER) have a negative and insignificant effect on stock prices, while the return on equity (ROE) has a positive and insignificant effect on stock prices. Simultaneously, the current ratio, debt-to-equity ratio, and return on equity have no significant effect on the stock price.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan diambil dari data sekunder yang berupa data laporan keuangan triwulan perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu 30 perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Harga Saham.

JEL: H30, O23

Diterima	: 06 Oktober 2023
Ditinjau	: 10 Oktober 2023
Dipublikasikan	: 30 November 2023

1. PENDAHULUAN

Setiap orang pasti menginginkan hidup yang nyaman untuk masa depannya nanti, sehingga perlu adanya tabungan di masa tua nanti agar tidak membebani dan bisa hidup dengan nyaman. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keuangan secara teliti yang harus dimulai sejak dini sehingga kita dapat memmanage keuangan sejak dini dan dimasa tuanya tidak kaget dalam mengatur keuangan. Salah satunya yaitu dengan berinvestasi, karena dengan berinvestasi kita dapat sedini mungkin melindungi nilai asset dari inflasi yang menyebabkan turunnya daya beli uang yang kita miliki. Dan juga membantu kebutuhan di masa mendatang. Semakin dini kita melakukan investasi, maka akan semakin siap pula dalam menghadapi tantangan dan risiko-risiko yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang.

Pasar modal Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk berinvestasi dan untuk mendapat tambahan modal bagi perusahaan yang sudah *go public* dalam mempromosikan perusahaannya kepada masyarakat. Pasar modal adalah sebuah lembaga sebagai tempat untuk mempertemukan antara pemodal (investor) dan pemilik saham (emiten), sehingga para pelaku saham dapat memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham yang mereka miliki dan yang mereka ingin beli. Salah satu daya tarik saham bagi investor terletak pada harga saham.

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat dalam kondisi yang wajar dan normal. Karena dengan melihat kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitasnya yang berkaitan dengan kemajuan kesehatan keuangan perusahaan, maka dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Apabila kinerja perusahaan baik tentunya banyak investor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka harga sahamnya juga semakin meningkat. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Saham perusahaan merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diperjual belikan di Bursa Efek karena saham memiliki karakteristik *high risk high return* yang artinya saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pada umumnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang akan berjalan sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran pada saham tersebut. Sehingga penting bagi investor untuk mengetahui tentang kinerja perusahaan sebelum jual beli di Bursa Efek agar tidak terjadi kerugian ataupun masalah lainnya.

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Karena dengan adanya laporan keuangan kita dapat melihat secara langsung bagaimana perkembangan perusahaan. Apakah kinerja perusahaan berjalan dengan baik, efektif atau tidak. Dengan laporan keuangan para investor dapat melihat laporan keuangan suatu perusahaan sebelum berinvestasi agar tidak salah memilih perusahaan dalam menanamkan modalnya dan bisa mendapat keuntungan. Laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Para investor biasanya untuk melihat kinerja

suatu perusahaan menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi yaitu dengan cara melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu metoda analisa laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan penilaian perusahaan dengan mengambil data laporan keuangan pada periode tertentu. Rasio keuangan ini juga digunakan untuk mengukur apakah perusahaan efisien dan optimal dalam kinerja keuangannya atau tidak sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan mana dan langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Rasio keuangan juga memudahkan investor untuk mencari informasi tentang perkembangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2014:238). Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas, leverage, dan solvabilitas.

Peneliti memilih rasio di atas Faktor yang menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan dalam pasar modal yaitu dapat dilihat dari banyaknya transaksi jual beli yang terjadi, apabila sebuah perusahaan sangat diminati dan saham tersebut banyak diminati oleh investor maka harga saham perusahaan tersebut dapat mengalami kenaikan. Maka dari itu sebelum berinvestasi, sangat penting bagi investor untuk menilai terlebih dahulu kinerja dari suatu perusahaan. Investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan di dalam laporan keuangan. Karena dalam laporan keuangan kita dapat melihat prospek perusahaan untuk kedepannya, melakukan perhitungan atas aset dan kewajiban perusahaan, menghitung besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas, dan lain-lain yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Sebagai teknik analisis untuk mengetahui kinerja dan memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor pada perusahaan di masa depan. Investor akan menggunakan analisis fundamental. Analisis ini menggambarkan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan profit di masa yang akan datang Basalama (2017). Menurut Carolina *et.al.* (2018) terdapat lima jenis rasio keuangan yaitu, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

Ada berbagai sektor usaha yang ada di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor Transportasi dan Logistik. Dalam penelitian ini, meneliti mengenai perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mana merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan yang menjadikan Transportasi dan Logistik sebagai aspek penting untuk penggerak perekonomian. Transportasi dan logistik memberikan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Karena transportasi yang baik sangat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara (Sari *et.al.*, 2020). Terdapat 30 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 sampai tahun 2022.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Literatur

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *Quick Ratio*, *Return on Equity* tidak ada pengaruh signifikan

terhadap harga saham. Menurut Nurlia dan Juwari (2019), menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil studi Firmansyah dan Maharani (2021) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena orang membeli saham berdasarkan informasi yang mudah didapatkan dimana-mana yaitu dengan melihat laporan keuangan yang dapat diakses secara gratis dan orang tentunya memilih saham karena adanya informasi laporan keuangan baik ataupun buruk. Jika laporan keuangan baik maka orang akan berlomba-lomba untuk membeli saham tersebut, namun jika laporan keuangan buruk maka orang akan berlomba-lomba untuk menjual saham tersebut.

Sehingga penelitian ini dapat digunakan oleh para investor agar dapat menilai dan mengambil keputusan ketika ingin berinvestasi di sebuah perusahaan. Sebelum para investor berinvestasi, perlu dilakukan analisis rasio keuangan untuk melihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 3 rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas saham biasa.

Basley & Brigham (2008: 517) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan suatu ‘sinyal’ tentang cara-cara yang akan dijalani oleh manajemen dan juga memberikan informasi kepada investor tentang manajemen perusahaan dalam mengelola prospek perusahaan. Sedangkan menurut Hartono (2012), jika suatu perusahaan mempublikasikan informasi maka informasi ini akan menjadi sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Gallagher & Andrew (2007:469) berargumen bahwa premis yang mendasari *signalling theory* adalah para investor atau pemegang saham tidak memiliki banyak pengetahuan atau informasi mengenai performa keuangan perusahaan di masa yang akan datang, oleh karena itu fluktuasi atau naik turunnya dividen dianggap sebagai ‘sinyal’ oleh para pemegang saham.

Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Informasi yang ada di dalam *Signaling Theory* (Teori Sinyal) yaitu:

- Kualitas Informasi dalam Teori Sinyal

Informasi adalah hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang berkualitas dalam Teori sinyal adalah informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu hal tersebut sangat diperlukan oleh investor di pasar modal karena dijadikan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

- Efek Sinyal

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor).

Teori sinyal akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi. Dari beberapa pengertian menurut para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori sinyal merupakan teori mengenai bagaimana suatu perusahaan menyampaikan sebuah informasi yang berguna bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditor dimana informasi tersebut akan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah investor masih ingin berinvestasi di perusahaan itu berdasarkan informasi yang disajikan atau tidak.

Pasar Modal merupakan suatu sarana perusahaan untuk meningkatkan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Nur'aidawati, 2018). Pasar modal digunakan oleh masyarakat maupun institusi milik pemerintah sebagai sarana untuk berinvestasi yang berkaitan dengan jual beli surat berharga.

Dapat diartikan bahwa pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan sekuritas. Sedangkan tempat jual beli sekuritas di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun Instrumen pasar modal menurut Hidayat (2019), surat berharga atau efek yang ada di pasar modal, antara lain:

- (1) Saham biasa dan Saham Preferen,
- (2) Obligasi,
- (3) Reksadana,
- (4) *Right Issue*,
- (5) Waran.

Pihak yang terlibat langsung dalam proses transaksi di pasar modal yaitu emiten yang tugasnya melakukan penjualan surat berharga, artinya emiten merupakan pihak utama yang menerbitkan saham dan/atau melakukan penawaran saham untuk dijual ke masyarakat sesuai regulasi yang telah diatur. Dan investor yaitu pemodal yang akan membeli atau menanamkan uang atau modalnya di perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan atau imbal hasil.

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati dan digemari oleh investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan. Nurmasari (2018) menyatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan, andil atau pemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Secara umum saham merupakan wujud dari selembar kertas berharga sebagai bukti kepemilikan saham suatu perusahaan. Saham terdiri dari 2 macam yaitu:

(a) saham preferen (gabungan dari saham biasa dan obligasi) yang memiliki hasil tetap berupa dividen preferen.

(b) saham biasa yang diperjual belikan melalui Bursa Efek dan dividen dibagikan ketika perusahaan mendapat keuntungan atau laba.

Menurut Tandelilin (2017) saham adalah tanda kepemilikan suatu perusahaan. Maka dari itu ketika seorang investor membeli saham, maka ia disebut pemegang saham perusahaan. Laba yang dapat diterima oleh investor dengan membeli atau memiliki saham ada 2 yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah pemisahan laba yang berasal dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dapat berupa dividen saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain yaitu perbedaan antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk karena adanya kegiatan jual beli saham di pasar sekunder.

Sebagai instrument investasi, saham juga memiliki risiko yaitu *Capital Loss* atau kebalikan dari *Capital Gain* yaitu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli karena takut akan resiko harga saham yang terus menurun. Resiko likuidasi yaitu pada saham perusahaan yang dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi. Jika masih ada sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara merata kepada para pemegang saham. Sebaliknya, apabila tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka investor tidak memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Dengan demikian pemegang saham dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan perusahaan.

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar efek selama waktu pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan diamati pergerakannya oleh para investor. Tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Contohnya pada perusahaan yang sudah *go public*, dengan memaksimalkan nilai pasar harga saham untuk mencapai tujuan tersebut.

Harga saham merupakan harga yang tertera dan berlaku dalam transaksi jual beli pada pasar efek dimana harga tersebut ditentukan oleh kekuatan pasar atau dengan kata lain harga tersebut ditentukan dengan melihat jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi (Jogiyanto, 2015: 68). Harga saham yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang baik bagi perusahaan. Harga saham merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) (Dzulqodah & Mujati, 2016).

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Dalam periode yang pendek mungkin harga saham bisa mengalami fluktuasi. Tetapi dalam jangka panjang, fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham. Menurut Brigham & Houston (2011) Harga saham adalah nilai pasar dari lembar saham Perusahaan.

Harga saham akan berubah-ubah sesuai dengan permintaan pasar, apabila permintaan harga saham naik, maka harga saham juga akan cenderung naik. Ketidakstabilan harga saham membuat para investor kesulitan dalam berinvestasi, oleh karena itu para investor tidak sembarangan dalam menginvestasikan dananya (Moorcy, 2018). Dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang ada di pasar modal atau biasa disebut harga penutupan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Sari (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian Octaviani dan Dahlia (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga penelitian Sutapa (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Suselo (2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian Fitria dan Suselo (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Darmawan (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN/RESEARCH DESIGN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Populasi dari perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 30 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel atau data dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan adalah perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tiga tahun periode 2019-2021.
2. Tersedia data atau sampel yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tiga tahun berturut-turut yang telah di audit.
4. Laporan keuangan perusahaan yang selama periode waktu tiga tahun berturut-turut memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember pada periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, penulis menggunakan 10 perusahaan dari perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang dipakai untuk penelitian karena data tersebut sudah memenuhi kebutuhan penelitian. Sehingga, dalam periode tiga tahun penelitian ada 120 data atau sampel yang digunakan untuk penelitian ini dan sampel tersebut bisa berkurang apabila ada laporan keuangan yang tidak lengkap ataupun karena hal lain.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Quarterly Report* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik periode tahun 2019 sampai 2021. Populasi perusahaan Transportasi dan Logistik yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 30 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Transportasi dan Logistik terbesar. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 120 sampel. Data laporan triwulan yang tidak berhasil ditemukan oleh peneliti di *website* Bursa Efek Indonesia ataupun di *website* perusahaan yaitu sebanyak 36 sampel penelitian karena tidak memuat laporan keuangan perusahaan dan tidak memuat laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Sehingga diperoleh total sampel untuk diolah sebanyak 84 sampel.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Dimana harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan pasar tahunan tiap triwulan (*closing price*) pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Equity* (X3).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen (Widarjono, A. 2013: 59). Adapun analisis regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel current ratio

β_2 = Koefisien regresi variabel debt to equity ratio

β_3 = Koefisien regresi variabel return on equity ratio

X1= Current Ratio

X2= Debt to Equity Ratio

X3= Return on Equity Ratio

E= Faktor pengganggu dari luar model (error)

Uji statistic t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada saat uji statistic t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai pada t tabel. Di uji t ada 2 jenis simbol yang digunakan oleh peneliti yaitu hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a), (Widarjono, 2018). Adapun kriteria dari uji statistic t (Ghozali, 2018): Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji statistic F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara Bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Keputusan hasil uji F hitung dalam penelitian ini adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara simultan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji model regresi lalu menentukan model yang paling cocok dari model regresi tersebut dengan data sampel. Untuk mengukur ini tergantung dari skala pengukuran variabel dependen. Oleh karena itu, dibutuhkan ukuran garis regresi yang disebut sebagai koefisien, Widarjono (2015). Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu maka dapat diartikan bahwa variabel independent mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain dari luar model regresi. R^2 juga biasa digunakan sebagai alat dalam memberikan informasi presentasi pengaruh dari variabel independen secara bersamaan, sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif statistik digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi mengenai data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta meliputi nilai minimum, nilai maximum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel *independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, dan variabel dependen Harga Saham yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	.07	3.49	.9702	.71554
DER	84	-18.37	128.36	4.0285	14.37666
ROE	84	-1.60	1.86	.1029	.36624
HARGA SAHAM	84	-1407200	6716151	229038.69	888719.637
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, dan HARGA SAHAM dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 84 sampel.

1. *Current Ratio* (X_1)

Dari tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,07 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3,49 dengan nilai rata-rata sebesar

0,9702 serta nilai standar deviasi 0,71554. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam *Current Ratio* (X_1) mempunyai sebaran kecil, sehingga simpangan data pada *Current Ratio* (X_1) ini dapat dikatakan baik.

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Dari tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -18,37 sedangkan nilai maksimum sebesar 128,36 dengan nilai rata-rata sebesar 4,0285 serta nilai standar deviasi 14,37666. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai sebaran besar, sehingga simpangan data pada *Debt To Equity Ratio* (X_2) ini dapat dikatakan tidak baik.

3. *Return on Equity* (X_3)

Dari tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return on Equity* (X_3) sebesar -1,60 dan nilai maksimum 1,86 dengan nilai rata-rata 0,1029 serta nilai standar deviasi 0,36624. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam *Return on Equity* (X_3) mempunyai sebaran besar, sehingga simpangan data pada *Return on Equity* (X_3) ini dapat dikatakan tidak baik.

4. Harga Saham (Y)

Dari tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Harga Saham (Y) sebesar -1407200 dan nilai maksimum 67616151 dengan nilai rata-rata 229038.69 serta nilai standar deviasi 888719,637. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam Harga Saham (Y) mempunyai sebaran besar, sehingga simpangan data pada Harga Saham (Y) ini dapat dikatakan tidak baik.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama dengan variabel dependennya dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Hasil analisis linier berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	3.786	.408
	CR	-.340	.315
	DER	-.002	.020
	ROE	.068	.764

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai konstanta dari model regresi adalah 3,786 dan koefisien regresi (b_i) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh $b_1 = -0,340$, $b_2 = -0,002$, dan $b_3 = 0,068$. Maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Harga Saham = $\alpha + \beta_1$ *Current Ratio* (X_1) + β_2 *Debt to Equity Ratio* (X_2) + β_3 *Return on Equity* (X_3)

$$Y = 3,786 - 0,340 X_1 - 0,002 X_2 + 0,068 X_3 + e$$

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return on Equity* (X_3)

terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Hasil analisis uji parsial (uji t) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T (T-Test) Parsial

Model		Unstandardized	t-hitung	Sig.	Keterangan
		Coefficients B			
1	(Constan)	3.786	9.281	.000	
	CR	-.340	-1.078	.285	Tidak berpengaruh
	DER	-.002	-.120	.905	Tidak berpengaruh
	ROE	.068	.089	.930	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau fit. Hasil analisis Uji-F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F (F-Test) Simultan

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	.399	.754 ^b	Tidak berpengaruh

Data Sekunder diolah, 2022

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dari angka 0 hingga 1, semakin mendekati 1, maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji koefisien determinasi yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary	
R Square	Keterangan
.018	Variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 1,8%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,018 atau 1,8% artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, DER, dan ROE dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya 100% - 1,8% = 98,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas atau faktor lain diluar ketiga variabel independen.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji regresi linier berganda maka permasalahan regresi dapat disusun $Y = 3,786 - 0,340 X_1 - 0,002 X_2 + 0,068 X_3 + e$. Konstanta sebesar 3,786 artinya jika *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *return on equity* (X_3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) akan meningkat 3,786.

Berdasarkan uji parsial (Uji t) nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,285, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,905, dan *Return On Equity* sebesar 0,930 artinya lebih besar dari < 0,05 maka secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham, sedangkan, *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diketahui berdasarkan nilai signifikansi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama sebesar 0,399 yang artinya lebih besar dari $< 0,05$. Artinya secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,018 atau 1,8%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya $100\% - 1,8\% = 98,2\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas atau faktor lain diluar ketiga variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- Besley, Scoot & Brigham Eugene F. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. USA: South-Western
- Brigham, Eugene, F., & Houst Darmawan, A. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01).
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22.
- Fitria, Z., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CR, DER, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Atau Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 2(3), 275-283.
- Gallagher, T. J., & Andrew, J. D. (2007). *Financial Management Principles and Practice 4th Edition*. United States Of America: Pearson Education Inc.
- Hartono, Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep dasar investasi dan pasar modal*. uwais inspirasi indonesia.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158– 173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Moorcy, N. hernadi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.17>
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).

- Santi, O., & Dahlia, K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 2339-2436.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1), 43-52.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11-19.
- Siampa, M., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (sipkd) dalam perspektif the unified theory of acceptance and use of technology 2 (utaut 2) di kabupaten semarang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(1), 37-68.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Inevstasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Yuniep Mujati, S., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Eksis: *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).